

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia yang diajar dengan menggunakan model Inquiri lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional.
2. Hasil belajar kimia yang memiliki gaya belajar kinestetika lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Auditori.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar Kinestetika dalam meningkatkan hasil belajar.

Sebagaimana hasil uji lanjutan (uji Scheffe) yang menunjukkan bahwa :

- a. Rata-rata skor hasil belajar kimia yang diajar menggunakan model inkuiri yang memiliki gaya belajar kinestetika lebih baik daripada yang diajar menggunakan model konvensional.
- b. Rata-rata skor hasil belajar kimia yang diajar menggunakan model konvensional siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih rendah daripada yang diajar menggunakan model inkuiri.
- c. Rata-rata skor hasil belajar kimia yang diajar menggunakan model inkuiri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetika lebih rendah dari pada gaya belajar auditori

B. Implikasi

Model pembelajaran inkuiri ternyata lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kimia di SMA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Perbandingan ini tampak pada organisasi materi pelajaran yang disampaikan secara

keseluruhan melalui suatu generalisasi. Dengan model inkuiri materi pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa untuk merangsang siswa dalam menemukan hal-hal tertentu secara efektif dengan kata lain mendorong perkembangan kecenderungan alami pada siswa, khususnya kearah penemuan (*inquiry*). Berbeda halnya dengan metode konvensional di mana penyampaian materi pelajaran oleh guru. Sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dalam mengembangkan pelajaran tidak terealisasikan dengan baik. Dengan demikian sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini hendaknya guru kimia menggunakan model inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan hasil tes yang diberikan diperbandingkan jumlah siswa yang memiliki gaya inkuiri dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa perlu dilakukan suatu studi tentang gaya belajar siswa dalam pembentukan kelas besar. Sehingga dalam penggunaan suatu model pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran inkuiri dan model konvensional dapat berguna secara efektif. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat dikategorikan secara merata.

Jadi hasil penelitian ini jelas memberi implikasi dalam mengatur kelas besar untuk melayani kebutuhan belajar siswa yang berbeda gaya belajarnya. Oleh sebab itu, implikasi hasil penelitian ini terhadap pendidikan adalah :

1. Guru perlu melakukan suatu studi tentang gaya belajar siswa dalam pembentukan kelas besar.
2. Untuk kelas besar yang didominasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetika dapat menggunakan model inkuiri.

3. Untuk kelas besar yang didominasi siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri.

C. Saran-saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diperhatikan :

- 1) Setiap pengelola sekolah seharusnya melakukan penelitian kecil untuk mengetahui karakteristik siswa dalam pembentukan kelas dalam hal gaya belajar siswa. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan tes gaya belajar.
- 2) Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri kelas yang didominasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestika, model pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk kelompok untuk melakukan penjelajahan untuk menemukan sendiri permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.
- 3) Untuk menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas yang didominasi siswa yang memiliki gaya belajar auditori pelajaran perlu dijabarkan secara teratur mulai dari pengertian, contoh sampai kepada latihan.

RIWAYAT HIDUP



EZRA JHEMIYANTA, lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 03 Oktober 1969. Anak ketiga dari tujuh bersaudara, pasangan Ayahanda St. L. Karo-Karo (+) dengan N.br.Tarigan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh diawali di tingkat sekolah dasar pada tahun 1982 lulus SD Swasta Kartika III Medan, pada tahun 1985 Lulus SMP Negeri Sunggal Medan, pada tahun 1988 lulus SMA Negeri 14 Medan, kemudian bekerja di swasta satu tahun dan melanjutkan studi kembali pada tahun 1989, tahun 1992 lulus D-3/A-3 dari Fakultas MIPA Universitas Sumatera Utara (USU), Pada tahun 1994 melanjutkan pendidikan ke IKIP Medan dan lulus Sarjana (S-1) tahun 1996 dari Fakultas FPMIPA IKIP Medan. Pada tahun 2004 melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Kimia Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Medan.

Pekerjaan yang pernah di geluti adalah pada tahun 1988 s/d 1989 bekerja sebagai distributor PT Indara Tri Kencana, kemudian menjadi guru SMA Negeri 1 Sipispis 1992 s/d 2001, 1994 s/d 2002 menjadi Guru di SMA Kartika I Medan, pada tahun 2001 s/d 2003 Guru SMA Negeri 15 Medan, 2003 s/d sekarang menjadi Widyaiswara di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Utara.

Menikah pada tanggal 09 Juni 2001 dengan Nurtiani Manik,S.Pd dan telah dikaruniai oleh Tuhan, dua orang anak yaitu Gabriella Taniaro Surbakti, dan Mehaga Tabemaro Surbakti.

Publikasi ilmiah yang dibuat adalah "*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia*".

THE
Character Building
UNIVERSITY